

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Auditor dituntut memiliki independensi, integritas, serta kompetensi profesional agar mampu melaksanakan prosedur audit secara objektif. Otoritas Jasa Keuangan dalam beberapa tahun terakhir menemukan sejumlah pelanggaran yang dilakukan auditor, salah satu contoh yang banyak disorot terjadi pada Februari 2024 ketika OJK membekukan izin KAP Anderson dan Rekan karena dinilai tidak memiliki pengendalian mutu yang memadai dan tidak memenuhi syarat independensi saat melakukan audit, sehingga melanggar prinsip profesionalisme auditor yang diatur dalam standar audit sektor jasa keuangan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa sifat auditor seperti independensi, etika profesi, dan profesionalisme tidak diterapkan secara konsisten dalam proses pemeriksaan. Anderson Subri seorang auditor juga mendapat sanksi karena tidak melaksanakan tanggung jawab profesional secara benar serta tidak menjaga komunikasi yang menjadi kewajiban dengan regulator. Kasus ini menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap prinsip dasar profesi auditor masih muncul di Indonesia dan memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Anggraeni, 2024).

Auditor dituntut memiliki independensi, integritas, serta kompetensi profesional agar mampu melaksanakan prosedur audit secara objektif. Namun pada kasus PT Wanaartha Life, Otoritas Jasa Keuangan menemukan bahwa

karakter profesional tersebut tidak tercermin dalam kinerja auditor yang terlibat. OJK menyatakan bahwa Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT melanggar POJK 39/POJK.03/2017 Pasal 39 huruf b yang mewajibkan auditor menerapkan standar profesi dalam setiap penugasan pada sektor jasa keuangan. Pelanggaran ini menunjukkan bahwa auditor tidak mampu menjaga sifat yang diperlukan dalam pemeriksaan dan auditor tidak mempertahankan independensi, tidak menerapkan prinsip etika profesi, dan tidak menunjukkan profesionalisme saat menjalankan prosedur audit. Ketidaksiapan dalam mengendalikan tekanan juga terlihat dalam proses pemeriksaan. Kegagalan pada sifat-sifat tersebut membuat mutu audit tidak sesuai dengan ketentuan OJK. Jenly Hendrawan seorang auditor dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang memadai sebagaimana dipersyaratkan dalam regulasi OJK mengenai kualitas auditor. Kelemahan pada sifat auditor tersebut berkontribusi pada kegagalan mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan, termasuk pencatatan produksi produk saving plan berisiko tinggi yang dilakukan oleh manajemen. Temuan ini mendorong OJK untuk menuntut sanksi berupa pembatalan surat tanda terdaftar bagi para auditor (OJK, 2023).

Berbagai kasus tersebut menegaskan betapa pentingnya kualitas audit, sebab ketika auditor tidak mampu menjaga independensi, etika profesi, profesionalisme, serta *Locus of Control* dalam bekerja, dampak yang timbul tidak sekadar berupa kerugian finansial, namun juga mengikis tingkat kepercayaan terhadap profesi auditor dan lembaga audit. Situasi tersebut

menggambarkan bagaimana auditor dan kantor akuntan publik (KAP) telah menjunjung tinggi kepercayaan publik terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Fenomena terkait KAP Anderson dan PT Wanaartha Life adalah bukti empiris bahwa aspek non-teknis audit dan kepatuhan terhadap standar profesional juga berpengaruh besar terhadap mutu audit. Pelanggaran audit prinsip akan berakibat jauh, mulai dari kerugian dan kehilangan kepercayaan terhadap auditor dan lembaga pengawasan. Tuntutan kepercayaan hukum terhadap laporan keuangan menjadikan aspek fundamental sebagai dasar untuk memastikan akuntabilitas dan mendukung pengambilan keputusan dalam berbagai aspek, baik ekonomi maupun kebijakan publik.

Teori atribusi yang diperkenalkan oleh Heider (1958) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun dari lingkungan. Robbins & Judge (2013) menyampaikan bahwa penilaian terhadap perilaku biasanya terbentuk melalui pertimbangan konsistensi, kesamaan respons dengan orang lain, dan kondisi khusus yang menyertai suatu tindakan. Dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk mendasari variabel *Locus of Control* karena aspek tersebut memengaruhi cara auditor memahami situasi audit, menafsirkan bukti, dan menentukan keputusan selama proses pemeriksaan. Teori agensi dari Jensen & Meckling (1976) menggambarkan adanya ketidakseimbangan informasi antara principal dan agent yang dapat menimbulkan perbedaan kepentingan. Auditor berperan untuk mengurangi ketidakseimbangan tersebut agar laporan

keuangan yang disajikan dapat dipercaya. Teori ini menjadi dasar bagi variabel independensi, etika profesi, dan profesionalisme auditor karena ketiganya berhubungan dengan kemampuan auditor menjaga objektivitas dan mencegah munculnya konflik selama pelaksanaan audit.

Kualitas audit merupakan faktor krusial dalam memastikan keandalan laporan keuangan yang menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Menurut Ayuni & Handayani, (2023) untuk menjamin keakuratan laporan keuangan perusahaan dan meyakinkan investor untuk berinvestasi di sektor transportasi, kualitas audit sangat penting. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh individu yang memiliki keahlian dan bersifat independen, auditor yang terampil memiliki keahlian teknis yang diperlukan dan memahami cara menerapkan metode audit yang sesuai (Wulandari Yuriski & Kuntadi, 2022).

Suatu prinsip penting dalam profesi audit adalah independensi auditor, yang mengharuskan mereka untuk bertindak secara objektif, bebas dari kepentingan pribadi, dan bebas dari pengaruh eksternal saat mereka menjalankan tugas. Auditor independen terdiri dari dua komponen utama: independensi dalam fakta (atau independensi dalam fakta) dan independensi dalam penampilan. Analisis awal mengonfirmasi bahwa auditor benar-benar bersikap netral dan tidak memiliki kepentingan pribadi terhadap hasil audit, selanjutnya menunjukkan bahwa pendapat auditor dapat dipercaya oleh orang lain. Menurut (Nugrahanti et al., 2023) profesi audit menempatkan independensi auditor sebagai aspek yang menjadi prioritas utama. Menjaga

independensi dari klien sangat penting untuk menjamin kredibilitas dan ketidakberpihakan opini audit. Hal ini menegaskan bahwa seorang auditor harus mampu mempertahankan sikap profesional tanpa terpengaruh oleh kepentingan eksternal yang dapat memengaruhi objektivitasnya. Oleh karena itu, Auditor independen harus tetap netral dan tidak terpengaruh oleh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi. Auditor harus bersikap objektif, tidak memihak, dan tetap profesional meskipun tekanan klien datang.

Etika profesi adalah asas-asas moral yang dianut oleh para profesional, yang bersifat objektif daripada subjektif. Kemampuan untuk membuat keputusan dan keberanian untuk mengambil tanggung jawab atas apa yang dilakukan. Bertindak, membuat keputusan, dan memiliki kemampuan dan keterampilan (Akbar & Kuntadi, 2023). Menurut (Timor & Hanum, 2023) mengatakan bahwa etika merupakan bidang yang mempelajari norma kebiasaan yang mendasari perilaku manusia, seperti apa yang baik, buruk, benar, salah, hak, dan tanggung jawab. Kode etik mengatur seseorang yang beretika melalui instruksi tertulis dan tidak tertulis tentang bagaimana berperilaku secara moral dalam pekerjaan mereka. Sebagai pedoman dalam dunia kerja, etika profesi tidak hanya mengatur perilaku individu, tetapi juga memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil sejalan dengan standar moral dan profesional. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, para profesional dipandu oleh etika profesi, Yang terdiri dari seperangkat prinsip moral dan standar perilaku yang mencerminkan nilai-

nilai integritas, kejujuran, serta objektivitas yang harus ditegakkan dalam setiap aspek profesionalisme.

Profesionalisme auditor dalam melakukan audit laporan keuangan, termasuk sikap independen, tanggung jawab, dan penerapan standar profesi, sangat penting bagi kualitas audit. Auditor yang profesional mampu melakukan prosedur audit secara adil, mengikuti aturan etik, serta lebih tepat dalam mendeteksi kemungkinan penyimpangan pada laporan keuangan. Dengan tingkat profesionalisme yang baik, auditor bisa menjaga kebenaran hasil audit serta memperkuat kepercayaan pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan tersebut. Menurut (Kasanti Herdiansyah & Kuntadi, 2022) profesionalisme merupakan aspek penting yang harus dimiliki dan diterapkan oleh setiap akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya agar kualitas audit yang dihasilkan dapat tercapai secara memadai. Dengan demikian Profesionalisme sangat penting untuk menentukan seberapa efektif dan tepat hasil audit karena auditor dengan tingkat profesionalisme tinggi tidak hanya memperbaiki kesalahan keuangan dalam pemasaran dengan lebih baik, tetapi juga lebih mahir dalam menghadapi tekanan dari klien serta menjalankan prosedur audit secara independen dan konsisten.

*Locus of Control*, merujuk pada keyakinan individu tentang bagaimana kesuksesan atau kegagalan terjadi dalam pekerjaannya. Faktor ketiga adalah risiko kesalahan audit yang dapat terjadi karena auditor tidak menyadari mengubah pendapatnya tentang laporan keuangan yang salah (Gayatri & Yuniasih, 2021). *Locus of Control* dalam konteks ini berperan

dalam menentukan tingkat skeptisisme profesional auditor serta kemampuan mereka untuk menemukan potensi kesalahan dalam laporan keuangan. Auditor dengan *Locus of Control* internal yang tinggi cenderung lebih cermat dan teliti dalam mengevaluasi kembali temuannya, sedangkan auditor dengan *Locus of Control* eksternal yang dominan lebih rentan terhadap faktor eksternal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan potensi terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan.

Fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas audit di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, baik di sektor swasta maupun publik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena kualitas audit merupakan faktor utama dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, berbagai peristiwa yang telah terjadi memperlihatkan adanya penurunan kredibilitas auditor dan lembaga pemeriksa, yang menegaskan perlunya penguatan aspek profesionalisme dan integritas dalam praktik audit. Tantangan dalam dunia audit semakin kompleks dengan adanya tekanan klien, perubahan regulasi, serta perkembangan teknologi yang menuntut auditor memiliki independensi, etika profesi, dan profesionalisme yang kuat. Di samping itu, faktor psikologis seperti *Locus of Control* juga berperan penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan serta objektivitas

auditor. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, etika profesi auditor, profesionalisme, dan *Locus of Control* terhadap kualitas audit, guna memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi, dan regulator dalam meningkatkan profesionalisme serta akuntabilitas audit di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Independensi, Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, dan *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Etika Profesi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah *Locus of Controls* berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian secara umum bertujuan guna mencari tahu apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan pemaparan pertanyaan – pertanyaan rumusan masalah, maka poinnya adalah :

1. Mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit
2. Mengetahui pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit
3. Mengetahui pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit
4. Mengetahui pengaruh *Locus of Controls* terhadap Kualitas Audit

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dalam bidang akademik, praktik profesional, maupun kebijakan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut terkait pengaruh independensi, etika profesi auditor, profesionalisme, dan *Locus of Control* terhadap kualitas audit dalam berbagai konteks industri dan regulasi. Keuntungan dari penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur akademik di bidang akuntansi dan audit dengan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara independensi, etika profesi auditor, profesionalisme, dan *Locus of Control* terhadap kualitas audit. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta membantu memperkaya teori mengenai determinan kualitas audit dalam berbagai konteks industri dan regulasi.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh auditor dalam meningkatkan kualitas audit yang mereka lakukan. Dengan memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit, auditor dapat meningkatkan independensi, menerapkan etika profesi

dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan melalui profesionalisme, serta memahami bagaimana *Locus of Control* memengaruhi pengambilan keputusan profesional. Hal ini akan membantu auditor dalam menjalankan tugas mereka secara lebih objektif, profesional, dan berkualitas.

### 3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi pembuat kebijakan, regulator, dan lembaga pengawas dalam menetapkan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam merancang regulasi yang memperkuat independensi auditor, meningkatkan standar etika profesi, serta mengembangkan kebijakan terkait pelatihan dan pengembangan auditor berdasarkan profesionalisme dan aspek psikologis seperti *Locus of Control*. Dengan demikian, kebijakan yang dibuat dapat lebih efektif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

## 1.5 **Sistematika Penulisan Proposal**

Salah satu tujuan dari penyusunan sistematika penulisan proposal adalah untuk memberikan kemudahan terhadap pembaca dalam mengetahui arah pembahasan serta penjelasan ringkas terkait dengan topik yang disajikan sebagai berikut :

## **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian mengenai Pengaruh Independensi, Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, dan *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

## **2. BAB II TINJAUAN TEORITIS**

Bab II menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan pada penelitian ini yang menjadi dasar penulisan. Bagian ini mencakup berupa penelitian terdahulu serta literatur yang relevan, kerangka teoritis, dan perumusan hipotesis penelitian.

## **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III menjelaskan mengenai rancangan penelitian yang digunakan, batasan penelitian, deskripsi variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel guna memastikan representativitas hasil penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis dalam menginterpretasikan data.

## **4. BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab IV memberikan gambaran subyek penelitian yang meliputi karakteristik responden serta analisis data. Analisis data terdiri dari evaluasi model pengukuran, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis data, dan pembahasan.

## 5. PENUTUP

Bab V berisikan kesimpulan dari uji hipotesis pada penelitian ini, keterbatasan penelitian yang timbul selama proses penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

